ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER BAHAN BAKU TERHADAP KONTRIBUSI LABA DI UD. MUEBEL BERKAT SUBUR BUJEL MOJOROTO KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PEA FKIP UNP Kediri

OLEH:

MOH. FATHUR RIZAL
NPM: 11.1.01.04.0066

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

MOH. FATHUR RIZAL
NPM: 11.1.01.04.0066

Judul:

ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER BAHAN BAKU TERHADAP KONTRIBUSI LABA DI UD. MUEBEL BERKAT SUBUR BUJEL MOJOROTO KOTA KEDIRI

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PEA
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 28 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si	**Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si**
NIDN. 0028106601	NIDN. 0708037605

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

MOH. FATHUR RIZAL
NPM: 11.1.01.04.0066

Judul:

ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER BAHAN BAKU TERHADAP KONTRIBUSI LABA DI UD. MUEBEL BERKAT SUBUR BUJEL MOJOROTO KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PEA FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 5 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : **Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si** _____
2. Penguji I : **Drs. M. Muchson, SE., MM** _____
3. Penguji II : **Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si** _____

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046204

iii

ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER BAHAN BAKU TERHADAP KONTRIBUSI LABA DI UD. MUEBEL BERKAT SUBUR BUJEL MOJOROTO KOTA KEDIRI

MOH. FATHUR RIZAL
NPM: 11.1.01.04.0066
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi
fathurrizal@gmail.com.
Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si dan Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti. Dalam pemindahan atau transfer produk dari divisi satu ke divisi lain diperlukan suatu kebijakan perusahaan mengenai besarnya harga transfer yang harus dibebankan oleh devisi pembuat atas produk yang dihasilkannya. Dalam menetapkan harga transfer tersebut, maka ada beberapa alternatif atau metode yang tersedia. Besarnya harga transfer akan mempengaruhi laba divisi-divisi yang terlibat. Selain itu, harga transfer juga menimbulkan persaingan antar unit-unit yang bertransaksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penentuan harga transfer terhadap kontribusi laba antar divisi pada UD. Muebel Berkat Subur Bujel Mojoroto Kota Kediri.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah harga transfer dan kontribusi laba yang diperoleh tiap-tiap divisi yang ada di UD. Muebel Berkat Subur Bujel Mojoroto Kota Kediri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah harga transfer dan kontribusi laba selama satu tahun terakhir Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan pendekatan metode harga transfer berdasarkan biaya, metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba, dan metode harga transfer berdasarkan harga pasar.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga transfer yang ditetapkan perusahaan merupakan keputusan yang tepat, karena mencerminkan kontribusi laba yang adil bagi tiap devisi, dengan menggunakan metode biaya penuh biaya yang dikeluarkan devisi pembeli tidak terlalu tinggi, namun juga tidak merugikan devisi penjual karena di samping menjual kepada intern, juga menjual kepada pihak ekstern yang dapat menghasilkan laba lebih tinggi, sehingga dalam proses produksi kedua devisi bisa saling membantu untuk mendapatkan laba yang adil. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada perusahaan mempertimbangkan penentuan harga transfer yang telah dijalankan dengan metode biaya penuh dapat dikaji ulang jika sewaktu-waktu penjualan devisi kayu pada pihak ekstern menurun, maka penentuan harga transfer dengan metode biaya penuh tidak lagi merupakan penentuan yang tepat karena perolehan laba paling banyak devisi kayu selama ini hanya mengacu pada penjualan ekstern. Jadi jika penjualan ekstern menurun, maka laba yang didapat devisi kayu juga menurun.

Kata Kunci: Harga transfer bahan baku, kontribusi laba.

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai tingkat keuntungan maksimal dengan memanfaaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Maksimalisasi perolehan keuntungan tersebut akan tercapai apabila perusahaan mampu memacu unit-unit yang ada di perusahaan. Mencapai tingkat laba maksimum merupakan tujuan jangka pendek perusahaan sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah menjaga, mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Manajemen umumnya berusaha mengurangi resiko bisnis yang dihadapinya dengan cara membagi kegiatannya menjadi divisi-divisi. Dengan semakin banyaknya divisi masalah yang timbul akan semakin kompleks. Mengingat waktu maupun keahlian manajer puncak yang terbatas, maka divisionalisasi ini diikuti dengan adanya desentralisasi, yaitu pendelegasian wewenang manajer puncak kepada manajer divisi.

Tiap-tiap divisi yang merupakan pusat pertanggung jawaban menghasilkan produk sejenis atau berlainan dan ada kalanya saling berkaitan. Masing-masing divisi tersebut melaksanakan kegiatan produksi tertentu saja dan bukan keseluruhan yang berdiri sendiri. Oleh karena masing-masing divisi adalah unit yang berdiri sendiri, maka atas produk atau jasa yang ditransfer dilakukan pembebanan biaya.

Dalam pemindahan atau transfer produk dari divisi satu ke divisi lain diperlukan suatu kebijakan perusahaan mengenai besarnya harga transfer yang harus dibebankan oleh divisi pembuat atas produk yang dihasilkannya. Untuk menetapkan harga transfer tersebut ada beberapa alternatif atau metode yang tersedia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: **"Analisis Penentuan Harga Transfer Bahan Baku terhadap Kontribusi Laba di UD. Muebel Berkat Subur Bujel Mojoroto Kota Kediri"**.

B. METODE PENELITIAN

Ada dua variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu harga transfer.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kontribusi laba.

Teknik penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan metode harga transfer terhadap kontribusi laba antar divisi pada UD. Muebel Berkat Subur Bujel Mojoroto Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pertimbangan bahwa yang akan diteliti danya adalah berupa angka yang diperoleh melalui survey langsung ke lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah harga transfer dan kontribusi laba yang diperoleh tiap-tiap divisi yang ada di UD. Muebel Berkat Subur Bujel Mojoroto Kota Kediri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah harga transfer dan kontribusi laba selama satu tahun terakhir. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metodenya menggunakan pendekatan metode harga transfer berdasarkan biaya, metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba, dan metode harga transfer berdasarkan harga pasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Harga Transfer

a. Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga transfer yang terbentuk berdasarkan biaya penuh sebesar Rp 1.848.436/kubik. Jadi jika perusahaan menggunakan metode ini maka Devisi Kayu dapat menjual produk kepada Devisi Mebel seharga Rp 1.848.436/kubik.

b. Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Variabel

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa harga transfer yang terbentuk berdasarkan biaya variabel sebesar Rp 1.702.404/kubik. Jadi jika perusahaan menggunakan metode ini maka Devisi Kayu dapat menjual produk kepada Devisi Mebel seharga Rp 1.702.404/kubik.

c. Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa harga

transfer yang terbentuk berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar Rp 2.033.280/kubik. Jadi jika perusahaan menggunakan metode ini maka Devisi Kayu dapat menjual produk kepada Devisi Mebel seharga Rp 2.033.280/kubik.

d. Metode Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa harga transfer yang terbentuk berdasarkan harga pasar sebesar Rp 2.476.957/kubik. Jadi jika perusahaan menggunakan metode ini maka Devisi Kayu dapat menjual produk kepada Devisi Mebel seharga Rp 2.476.957/kubik.

2. Kontribusi Laba

a. Perhitungan kontribusi laba berdasarkan metode biaya penuh

Laba yang diperoleh Devisi Kayu sebesar Rp 101.382.780 dan laba yang diperoleh Devisi Mebel sebesar Rp 127.092.720. Menunjukkan bahwa laba yang diperoleh kedua devisi tersebut tidaklah berbeda jauh antara satu sama lain.

b. Perhitungan kontribusi laba berdasarkan metode biaya variable

Laba yang diperoleh Devisi Kayu sebesar Rp 67.795.420 dan laba yang diperoleh Devisi Mebel sebesar Rp 160.680.080. Menunjukkan bahwa laba yang diperoleh kedua devisi tersebut berbeda jauh antara satu sama lain

c. Perhitungan kontribusi laba berdasarkan metode biaya penuh ditambah laba

Laba yang diperoleh Devisi Kayu sebesar Rp 143.257.900 dan laba yang diperoleh Devisi Mebel sebesar Rp 84.578.600. Menunjukkan bahwa laba yang diperoleh kedua devisi tersebut berbeda jauh antara satu sama lain.

d. Perhitungan kontribusi laba berdasarkan metode harga pasar

Laba yang diperoleh Devisi Kayu sebesar Rp 245.942.610 dan rugi yang diperoleh Devisi Mebel sebesar Rp 17.467.110. Menunjukkan bahwa laba yang diperoleh kedua devisi tersebut berbeda jauh antara satu sama lain.

Dari perhitungan beberapa metode di atas perbandingan kontribusi pada kedua devisi adalah sebagai berikut:

Dari perhitungan beberapa metode di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Laba kontribusi yang diperoleh Devisi Kayu dan Devisi Mebel berdasarkan harga transfer metode biaya penuh sebesar Rp 101.382.780 dan Rp 127.092.720. (2) Laba kontribusi yang diperoleh Devisi Kayu dan Devisi Mebel berdasarkan harga transfer metode biaya variabel sebesar Rp 67.795.420 dan Rp 160.680.080. (3) Laba kontribusi yang diperoleh Devisi Kayu dan Devisi Mebel berdasarkan harga transfer metode biaya penuh ditambah laba sebesar Rp 143.896.900 dan Rp 84.578.600. (4) Laba kontribusi yang diperoleh Devisi Kayu dan Devisi Mebel berdasarkan harga transfer metode harga pasar sebesar Rp 245.942.610 dan (Rp 17.467.110).

Penentuan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditentukan dengan tujuan bahwa harga yang terbentuk merupakan harga di bawah harga pasar, jadi biaya yang dikeluarkan devisi pembeli tidak terlalu tinggi namun juga tidak merugikan devisi penjual karena di samping menjual kepada intern, juga menjual kepada pihak ekstern yang dapat menghasilkan laba lebih tinggi. Sehingga dalam proses produksi kedua devisi bisa saling membantu untuk mendapatkan laba yang adil. Dilihat dari keterangan di atas dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan maka penentuan harga transfer yang ditetapkan perusahaan sudah sesuai, karena dapat mencerminkan efektivitas laba yang adil bagi kedua devisi yang ada. Dengan kondisi tersebut, baik devisi kayu selaku penjual maupun devisi mebel selaku pembeli tidak akan ada yang merasa dirugikan, karena devisi penjual mempunyai kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dengan menjual ke pihak ekstern dan devisi mebel bisa memperoleh laba yang maksimal karena perolehan bahan baku di bawah harga pasar.

Dilihat dari tabel perbandingan besarnya kontribusi laba di atas menunjukkan bahwa penetapan harga transfer berdasarkan harga pasar menghasilkan kontribusi laba devisi

mebel yang paling rendah atau bisa dikatakan mengakibatkan rugi. Hal ini dikarenakan pada metode harga transfer berdasarkan harga pasar mengandung unsur laba yang secara umum digunakan sebagai patokan harga jual suatu produk dan bagi devisi mebel harga tersebut terlalu tinggi dalam proses produksi sehingga menimbulkan kerugian. Oleh sebab itu metode ini tidak sesuai untuk diterakan pada UD. Muebel Berkat Subur Bujel Mojoroto Kota Kediri, karena tidak dapat mencerminkan laba yang adil bagi kedua devisi.

Metode harga transfer berdasarkan biaya variabel juga kurang sesuai. Seperti yang disajikan dalam tabel di atas bahwa metode harga transfer berdasarkan biaya variabel menghasilkan kontribusi laba pada devisi kayu yang paling rendah. Hal ini disebabkan oleh perhitungan biaya produksi yang hanya menghitung biaya variabelnya saja dalam proses produksi sehingga total biaya produksi menjadi rendah dan harga transfer yang ditentukan menjadi rendah yang mengakibatkan laba pada devisi kayu tidak optimal. Oleh karena itu metode harga transfer berdasarkan biaya variabel kurang sesuai untuk diterapkan pada UD. Muebel Berkat Subur Bujel Mojoroto Kota Kediri.

Sedangkan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba juga kurang sesuai. Seperti yang disajikan dalam tabel di atas bahwa metode biaya penuh ditambah laba menghasilkan kontribusi laba di atas kontribusi laba yang artinya bahwa pihak penjual akan memperoleh laba sebesar laba yang diharapkan dan pihak pembeli akan menanggung resiko dari perolehan laba yang ditetapkan oleh devisi penjual. Tetapi kondisi ini tidak sesuai dengan prosedur formal pada perusahaan yang mempertimbangkan kesepakatan bersama dan tidak ada salah satu devisi yang dirugikan. Harga transfer bagi devisi penjual merupakan pendapatan sedangkan bagi devisi pembeli merupakan biaya variabel yang akan menambahkan harga pokok produksinya. Dengan kata lain semakin besar harga transfer bagi devisi penjual semakin tinggi pendapatannya, dan sebaliknya semakin tinggi harga transfer bagi devisi pembeli semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan yang mengakibatkan laba yang diperoleh rendah. Dengan demikian harga transfer sangat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh dari setiap devisi yang melakukan transfer barang dalam satu perusahaan.

Penentuan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditentukan

dengan tujuan bahwa harga yang terbentuk merupakan harga di bawah harga pasar, jadi biaya yang dikeluarkan devisi pembeli tidak terlalu tinggi namun juga tidak merugikan devisi penjual karena di samping menjual kepada intern, juga menjual kepada pihak ekstern yang dapat menghasilkan laba lebih tinggi. Sehingga dalam proses produksi kedua devisi bisa saling membantu untuk mendapatkan laba yang adil. Dilihat dari keterangan di atas dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan maka penentuan harga transfer yang ditetapkan perusahaan sudah sesuai, karena dapat mencerminkan efektivitas laba yang adil bagi kedua devisi yang ada. Dengan kondisi tersebut, baik devisi kayu selaku penjual maupun devisi mebel selaku pembeli tidak akan ada yang merasa dirugikan, karena devisi penjual mempunyai kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dengan menjual ke pihak ekstern dan devisi mebel bisa memperoleh laba yang maksimal karena perolehan bahan baku di bawah harga pasar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penentuan harga transfer yang telah ditetapkan perusahaan merupakan keputusan yang tepat. Karena mencerminkan kontribusi laba yang adil bagi tiap devisi, dengan menggunakan metode biaya penuh biaya yang dikeluarkan devisi pembeli tidak terlalu tinggi namun juga tidak merugikan devisi penjual karena disamping menjual kepada intern, juga menjual kepada pihak ekstern yang dapat menghasilkan laba lebih tinggi. Sehingga dalam proses produksi kedua devisi bisa saling membantu untuk mendapatkan laba yang adil.

D. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Best, John W. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, terj. Sanafiah Faisal. Surabaya: Usaha Nasional.

Charles T. Horngren dkk. 2008. *Akuntansi Biaya.* Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

Garrison, Ray. 2012. *Akuntansi Manajemen.* Terj. Bambang Purnomosidi dan Edward Dukat. Yogyakarta: AK. GROUP.

Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2015. *Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.

Hansen dan Mowen. 2014. *Manajemen Biaya.* Jakarta: Salemba Empat.

Hansen Don R, Maryanne M. Mowen. 2000. *Akuntansi Manajemen.* Terj. A. Hermawan. Jakarta: Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analitis Kritiss Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Horngren, Charles T. and George Foster. 2012. *Pengantar Akuntansi Manajemen,* terj. Moh. Badjuri dan Kusnadi. Jakarta: Erlangga.

Matz, Adolph and M.F. Usry. 2013. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian.* Jakarta: Erlangga.

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana, 2014.

Rayburn, L. Gayle. 2013. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jakarta: Erlangga.

Salvatore, Dominick. 2015. *Managerial Economics: Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global.* Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Supriyono. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.

Tunggal, Amin Widjaya. 2015. *Manajemen Biaya (Cost Management)*. Jakarta: Harvarindo.